

## **PENGARUH INTENSITAS MELAKSANAKAN SHALAT ZUHUR DAN DHUHA SECARA BERJAMA'AH TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA DI MA RAHMATULLAH AL-HASAN KEKAIT NW KEKAIT**

**Sopian Ansori**

STITNU AL MAHSUNI, Indonesia.

ansorysopian23@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas melaksanakan shalat zuhur dan dhuha secara berjamaah terhadap perilaku sosial siswa di MA Rahmatullah Al-Hasan NW Kekait. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif *ex post facto*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji-F dengan rumus regresi linier ganda yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas yang dianalisis dengan menggunakan manual dan aplikasi SPSS. Hasil perhitungan uji-F regresi linier ganda menggunakan SPSS dengan analisis data didapatkan  $F_{hitung}$  sebesar 4,141 dengan taraf signifikan 0,029 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,40 dengan taraf signifikan 0,05. Karena nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh intensitas melaksanakan shalat zuhur dan dhuha secara berjamaah terhadap perilaku sosial siswa.

**Kata kunci:** Shalat zuhur, shalat dhuha, perilaku sosial siswa.

### **1. PENDAHULUAN**

Islam adalah salah satu dari agama samawi yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. Islam mempunyai dasar seperti halnya rumah yang mempunyai dasar untuk menguatkan bangunan yang berdiri di atasnya. Dan dasar/rukun dalam Islam itu ada lima, sebagaimana hadis Nabi *"rasulullah SAW telah bersabda: "Agama Islam dibangun di atas lima dasar (rukun), shahadat bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, haji ke bait Allah, dan puasa ramadhan"*(HR. Bukhari dan Muslim) (Dibulbigha, 1985:86)

Dari hadis di atas jelaslah bahwa shalat adalah syariat dalam Islam yang menjadi salah satu rukun Islam, dan shalat juga menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah lainnya (Supiana & Karman, 2012: 17). Disamping itu juga, shalat menjadi tiang agama dalam Islam, dengan dikerjakannya shalat itu seakan-akan telah

ditegakkannya tiang agama dan jikalau tidak dikerjakan shalat itu seakan-akan telah meruntuhkan tiang agama.

Dari hadis di atas juga mengisyaratkan, bahwa shalat itu adalah kewajiban bagi setiap orang yang beragama Islam. Oleh karenanya, setelah mengetahui rukun Islam itu, setiap muslim wajib mengerjakannya sebagai bentuk manifestasi ketaatannya terhadap Allah swt dengan sabar dan ikhlas karena Allah swt semata, supaya bisa menjadi muslim yang baik.

Shalat sebagaimana sudah diketahui adalah do'a jika dilihat dari segi bahasanya, sedangkan jika ditinjau dari segi syara', shalat adalah perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat yang telah ditentukan (At-Thahir, , 2008: 9).

Seperti yang sudah diketahui, secara umum shalat itu ada dua yaitu shalat wajib dan shalat sunnah. Shalat yang wajib dikerjakan dalam Islam ada lima, salah satunya adalah shalat Zuhur,

dimaknai sebagai ritual ibadah shalat yang dilakukan pada waktu zhuhur, yakni pada saat matahari sudah condong (ke arah barat) sampai bayangan seseorang sama dengan tingginya selama waktu ashar belum tiba (Arifin, 2015: 156).

Sedangkan shalat Dhuha adalah shalat sunat yang dikerjakan ketika pagi hari pada saat matahari sedang naik, yaitu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul tujuh pagi) hingga waktu Zuhur. Jumlah raka'at shalat Dhuha bisa dengan 2, 4, 8 atau 12 raka'at (Azhar, Tt.: 35). Dengan selalu menjalankan shalat Dhuha, akan mendapatkan banyak keistimewaan diantaranya telah ditunaikannya sedekah untuk ruas tulang bagian tubuh, memudahkan urusan dunia, memudahkan rizki, dibangun rumah disurga (Alawi al Maliki al Hasan, Tth: 120-121).

Kedua shalat tersebut dapat dilakukan dengan berjama'ah ataupun sendiri, namun alangkah lebih baik jika dilakukan berjama'ah karena derajat pahalanya akan lebih besar. Dan yang dimaksud dengan shalat berjama'ah adalah dua orang atau lebih bersama-sama, salah satu di antar mereka bertindak sebagai pemimpin atau imam, sementara yang lain mengikutinya dan disebut makmum (Al-Habsyi, 1999: 193).

Shalat dengan berjama'ah, secara tidak langsung mengajarkan para siswa untuk selalu tepat waktu baik dalam melaksanakan shalat maupun dalam mengerjakan pekerjaan yang lain, membiasakan hidup bersatu, tolong menolong, rasa persamaan dan persaudaraan, serta mentaati pemimpin-pemimpinnya (Ash Shddieqy, 1987: 238). Mengerjakan shalat juga dapat mencegah dari pikiran atau perbuatan tercela, sebagaimana firman Allah

أَتْلَ مَا أَوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقْبَرِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (المائدة: ٥)

Artinya : *"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."* (DEPAG, 2013: 321).

Dari firman di atas, jelaslah bahwa dengan selalu mengerjakan shalat dengan khushuk dan benar akan mencegah diri dari perbuatan tercela

dan tentunya akan membangun perilaku-perilaku yang sesuai dengan tuntunan agama.

Orang yang taat beribadah akan terkesan pada amal perbuatan dan tingkah laku kesehariannya, tenang, sabar, yakin dan akan berpengaruh juga dengan bagaimana ia bertutur kata maupun berperilaku di sekolah. Oleh karena itu, dilaksanakan shalat Zuhur dan Dhuha secara berjama'ah memiliki keterkaitan terhadap diri siswa sehingga bisa membentuk kebersamaan, perasaan intelektual, perasaan sosial, perasaan susila, perasaan keindahan (*estetis*), perasaan ketuhanan (Yusuf, 2016: 117), karakter, temperamen, sikap, stabilitas sosial, responsibilitas, sosiabilitas (Yusuf, 2016: 128), maupun nilai sosial yang lainnya. Seperti halnya, mereka juga dapat saling bertegur sapa, bertukar pikiran, maka hal ini akan menjadi wadah atau tempat untuk bersosialisasi bagi para siswa.

Dilaksanakannya shalat zuhur dan dhuha secara berjama'ah juga, diharapkan para siswa terbimbing untuk selalu mengerjakan shalat secara berjama'ah dan pada akhirnya menjadi kebutuhan mereka. Selain itu, memberikan kebiasaan positif, dan juga mempengaruhi emosional para siswa seperti empati, bijaksana, berpandangan baik, bijak dalam berbicara dan percaya kepada diri sendiri dan pikiran siswa akan terasa jernih dan rilek kembali dan bisa mengikuti pelajaran selanjutnya dengan semangat maupun segar.

Hasil observasi di MA Rahmatullah Al-Hasan NW Kekait, terdapat masalah terkait dengan perilaku sosial siswa. Peneliti menemukan sebagian siswa mengabaikan shalat zuhur dan dhuha demi untuk bermain-main dengan teman-teman mereka, pergi ke kantin, merokok di kamar mandi. Di sisi lain juga masih adanya siswa yang bersikap kasar, kurang sopan di dalam bertutur kata, duduk bersama di dalam kelas ataupun gudang dengan lawan jenis. Dan mengingat juga para siswa di MA Rahmatullah Al-Hasan NW berada pada masa peralihan dari anak menjadi remaja, yang batas usianya dari 12-18 tahun. Pada masa peralihan ini, tiba-tiba membuat ulah, tiba-tiba meledak tanpa masuk akal (Cogen, 2006: 67) dan juga mereka seperti kehilangan syarafnya, lebih sensitif dan cenderung mudah bersikap negatif, suatu kombinasi yang tidak saling melengkapi, cepat marah sebagai respon atas penghinaan verbal atau kritik terhadapnya (Cogen, 2006: 119).

Dari uraian di atas, peneliti tertarik dan melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Intensitas Melaksanakan Shalat Zuhur dan Dhuha Secara

Berjama'ah Terhadap Perilaku Sosial Siswa di MA Rahmatullah Al-Hasan kekait NW Kekait"

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif *ex post facto*. Kerlinger mendefinisikan penelitian *ex post facto* adalah penyeledikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi (Emzir, 2007: 119)). Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Sedangkan validasi data menggunakan *korelasi product moment* dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik yaitu dengan menggunakan uji regresi ganda. Sebelum uji regresi ganda dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

#### 1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari lapangan berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil perhitungan uji normalitas data secara manual dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1** Data Hasil Uji Normalitas

Statistik	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	df	$\alpha$
Shalat Zuhur Berjamaah	2,77	11,07	5	0.05
Shalat Dhuha Berjamaah	6,78	11,07	5	0.05
Perilaku Sosial Siswa	9,74	11,07	5	0,05

Tabel 1.1. Menunjukkan bahwa data shalat zuhur, shalat dhuha berjamaah dan perilaku sosial siswa kelas X, XI MA Rahmatullah Al-Hasan NW Kekait

berdistribusi normal hal ini di karenakan  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ .

#### 2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan atau homogenitas beberapa bagian

sampel yaitu seragam atau tidaknya variasi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Adapun hasil perhitungan uji normalitas menggunakan cara manual sebagai berikut:

**Tabel 1.2** Data Hasil Uji Homogenitas

$F_{hitung}$	Signifikansi ( $\alpha$ )	$F_{tabel}$
4,14	5%	5,99

Tabel 1.2. menunjukkan bahwa data shalat zuhur, shalat dhuha berjamaah dan perilaku sosial siswa kelas MA Rahmatullah Al-Hasan NW Kekait adalah homogen.

#### 3. Uji Hipotesis

Adapun hipotesi yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh intensitas melaksanakan shalat zuhur dan dhuha secara berjamaah terhadap perilaku sosial siswa di MA Rahmatullah Al-Hasan NW Kekait. Pengujian hipotesis tersebut digunakan dengan dengan SPSS versi 16.0 *for windows* dengan hasil sebagai berikut:

**Gambar1.3** Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66.318	2	33.159	4.141	.029 <sup>a</sup>
	Residual	184.182	23	8.008		
	Total	250.500	25			

a. Predictors: (Constant), dhuha, zuhur

b. Dependent Variable: perilaku\_sosial

Berdasarkan *output* di atas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 4,141 dengan taraf signifikansi 0,029 artinya yaitu shalat zuhur dan dhuha secara berjamaah secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap perilaku sosial siswa dengan taraf signifikan 0,05.

#### 4. Hasil analisis

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data yang telah dilakukan di atas, diperoleh data berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari  $\chi^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $\chi^2_{tabel}$  untuk masing-masing variabel yakni shalat zuhur ( $\chi^2_{hitung} = 2,77 < \chi^2_{tabel} =$

11,07), shalat dhuha ( $X^2_{hitung} = 6,78 < X^2_{tabel} = 11,07$ ) dan perilaku sosial ( $X^2_{hitung} = 9,74 < X^2_{tabel} = 11,07$ ) dengan taraf kepercayaan adalah 95%. Sedangkan untuk hasil uji homogenitas data didapatkan variannya homogen. Hal ini ditunjukkan oleh  $X^2_{hitung}$  lebih kecil daripada  $X^2_{tabel}$  ( $X^2_{hitung} = 4,14 < X^2_{tabel} = 5,99$ ).

Selanjutnya, untuk mengetahui ada pengaruh shalat zuhur dan shalat dhuha secara berjamaah ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara simultan (bersama-sama) terhadap  $Y$  dapat dilihat dari  $F_{hitung}$  sebesar 4,141 dengan taraf signifikansi 0,029 maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, artinya menerima hipotesis  $H_a$ , yaitu shalat zuhur dan dhuha secara berjamaah secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap perilaku sosial siswa taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05

## PEMBAHASAN

Penelitian ini mengukur shalat zuhur dan dhuha secara berjamaah menjadi lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Dari hasil penyebaran angket shalat zuhur dan shalat dhuha secara berjamaah menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat zuhur dan dhuha secara berjamaah kelas X dan XI MA Rahmatullah Al-Hasan NW kekait tergolong dalam kategori tinggi. Sedangkan dalam mengukur perilaku sosial siswa, peneliti mempunyai lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Dari hasil penyebaran angket perilaku sosial siswa menunjukkan bahwa siswa kelas X dan XI MA Rahmatullah Al-Hasan NW Kekait tergolong memiliki perilaku sosial dalam kategori tinggi. Dari hasil analisis angket shalat zuhur, shalat dhuha serta perilaku sosial siswa, peneliti dapat menyimpulkan bahwa intensitas melaksanakan shalat zuhur dan dhuha secara berjamaah berpengaruh terhadap perilaku sosial siswa di MA Rahmatullah Al-Hasan NW Kekait.

Interaksi sosial yang dilakukan oleh siswa dalam penelitian ini sangat berpengaruh terhadap prestasi yang dicapai olehnya, karena lingkungan sosial sangat berperan aktif dalam pembentukan karakter seseorang. selain itu, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang dapat menumbuhkan perilaku sosial seseorang. Hal ini sejalan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial siswa yang disampaikan oleh peneliti dan ahli yang telah mengkaji perilaku sosial sebelumnya.

Dalam penelitian ini, siswa yang intens atau sering melaksanakan shalat zuhur dan dhuha secara berjamaah berdampak terhadap perilaku sosial siswa yang semakin meningkat seperti; rasa kasih sayang terhadap sesama, toleransi, menghargai dan menghormati orang lain, memiliki rasa tolong-menolong serta sopan dan santun dalam bertutur kata.

Dari hasil analisis data dengan menggunakan bantuan program *Ms. Excel* diperoleh data kontribusi shalat zuhur dan dhuha berjamaah terhadap perilaku sosial siswa. Dengan kontribusi masing-masing indikator yaitu sebagai berikut.

**Tabel 1.4** Kontribusi Indikator

No	Indikator	Kontribusi
1	Toleransi	20%
2	Sopan dan santun dalam bertutur kata	20%
3	Menghargai dan menghormati orang lain	21%
4	Tolong-menolong	20%
5	Kasih sayang terhadap sesama	19%

Dari data di atas menunjukkan bahwa indikator menghargai dan menghormati orang lain lebih tinggi dibandingkan dengan indikator lain, yaitu sebesar 21%. Hal ini berarti, dari keempat indikator tersebut, indikator menghargai dan menghormati orang lain mempunyai kontribusi yang lebih besar terhadap perilaku sosial siswa dibandingkan dengan indikator yang lain.

## 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai shalat zuhur dan dhuha secara berjamaah dan perilaku sosial siswa. Maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh intensitas melaksanakan shalat zuhur dan dhuha secara berjamaah terhadap perilaku sosial siswa di MA Rahmatullah Al-Hasan NW Kekait. Hal ini dilihat dari hasil dilihat dari  $F_{hitung}$  sebesar 4,141 dengan taraf signifikansi 0,029, artinya shalat zuhur dan dhuha secara berjamaah secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap perilaku sosial siswa taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05. Siswa yang intens atau sering melaksanakan shalat zuhur dan dhuha secara berjamaah berdampak terhadap perilaku sosial siswa yang semakin meningkat seperti; rasa kasih sayang terhadap

sesama, toleransi, menghargai dan menghormati orang lain, memiliki rasa tolong-menolong serta sopan dan santun dalam bertutur kata.

## **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti. (2015), " Bimbingan Shalat Sebagai Media Perubahan Prilaku". Jurnal Bimbingan Konseling Islam. Vol. 6, No. 2
- DEPAG. (2013). Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Emzir. (2007). Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Hamid Ahmad A. (2008). Buku Pintar Shalat Lengkap Dan Mudah, terj.Abbas Sungkar. Kartasura, PT.Aqwan
- Muhammad Bagir Al-Habsyi. (1999). Fiqih Praktis: Menurut Al-Al-Qur'an, As-Sunnah Dan Pendapat Para Ulama. Bandung : Mizan.
- Munir Azhar. Pedoman Lengkap Shalat-Shalat Sunnah. Ttmp: Sangkala, Tt
- Mustofa Diibulbigha. (1985). Fiqih Syafi'i, terj. Ny. Adlchiyah Sunarto. Cabelan: CV. Bintang Pelajar.
- Sayyid Muhammad bin Alawi al Maliki al Hasan. Khoshooishu Al Ummatu Al Muhammadiyah. Makkah : As shofwah, Tth
- Supiana & M. Karman. (2012). Pendidikan Agama Islam. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Syamsu Yusuf LN. (2016) Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- T.M. Hasbi Ash S. (1987). Kuliah Ibadah, Ibadah Ditinjau Dari Segi Hukum Dan Hikmah. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Victor Cogen. Melejitkan Prestasi Anak: Bagaimana Meningkatkan Nilai Siswa "C" Menjadi "A" terj. Andi Yuniarto. Bandung : Pustaka Hidayah, 2006
- Yanuar Arifin. (2015) Banjir Harta Dengan Ajaibnya Shalat Subuh Dan Zhuhur. Yogyakarta : DIVA Press,
- Zainul Akhyar dkk, Mei 2015, "Implementasi Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Kolam Kanan Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala" Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Vol. 5, No. 9. h.727-728